

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan budaya serta peninggalan bersejarah. Kekayaan budaya tersebut tidak hanya dijadikan sebagai pilar pedoman bagi masyarakat di Indonesia dalam hidup bernegara, tetapi juga memiliki nilai yang lebih luas dan lebih dalam dari itu. Salah satunya, hal tersebut dapat dilihat dari segi perekonomian, di mana kebudayaan dan perekonomian di Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat karena saling menopang satu sama lain. Salah satu sektor yang berperan dalam perekonomian di Indonesia adalah UMKM.

Penelitian menemukan bahwa UMKM memiliki potensi yang besar dan sangat memungkinkan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia (Supriyanto, 2006:1). UMKM atau industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sendiri adalah usaha yang dimiliki oleh suatu individu atau juga dapat disebut dengan badan usaha yang mencapai dan memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro. Namun, Menurut Sarman Simanjorang, Wakil Ketua Kadin DKI Jakarta, ada masih terdapat faktor yang menghambat kemajuan UMKM Indonesia, yaitu miskin permodalan, minim akses perizinan, miskin akses pasar, miskin kemampuan untuk manajemen usaha, serta minim akses teknologi usaha. Berdasarkan informasi tersebut, kami menyadari bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan menggunakan pendekatan secara desain.

Desa Kemuning merupakan desa yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang yang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian negara melalui sektor UMKM. Masyarakat setempat sudah banyak yang aktif dalam melakukan aktivitas membuka usaha mikro dengan produk yang diolah secara pribadi. UMKM yang ada di Desa Kemuning sudah cukup banyak, sekitar

80 usaha. Namun, yang terdaftar secara resmi adalah 20 usaha. Beberapa di antaranya adalah Dodol Putra Bungsu P2NH, Coklat Kurma Renaco, dan Basreng Dapoer Bu Siti. Selama melakukan kunjungan dan mencari data terkait desa dan UMKM yang ada, kami menemukan bahwa ternyata banyak dari pelaku usaha belum memiliki pengetahuan dan sarana yang mendukung untuk meningkatkan penjualan produknya, seperti kurang familiar dalam menggunakan teknologi, belum memiliki pengetahuan cara mendesain kemasan yang menarik, kurang maksimal dalam memanfaatkan sosial media. Padahal, promosi merupakan aspek yang sangat penting dalam memperkenalkan produk ke konsumen.

Promosi merupakan berbagai bentuk yang dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi, mengingatkan, dan membujuk, audiens mengenai sebuah produk yang dibuat oleh sebuah organisasi, perorangan, maupun rumah tangga (Evans, 1994). Selain itu, hal yang paling menonjol di luar dari desain kemasan adalah fotografi produk. Mayoritas produk dari UMKM di Desa Kemuning masih menggunakan aset foto yang sederhana. Foto produk diambil hanya dengan menggunakan telepon genggam dengan pencahayaan yang cenderung gelap. Selain itu, kebanyakan dari foto tersebut tidak diberikan konsep yang optimal, atau hanya sekadar memfoto produk tanpa memikirkan nilai estetika dan kemenarikannya.

Secara khusus, setelah melakukan analisis data, kami menemukan usaha milik Ibu Siti Ngafiah, yaitu Dapoer Bu Siti yang dibentuk pada tahun 2020. Ia telah secara konsisten menjual berbagai makanan ringan, seperti basreng, peyek, dan kacang goreng. Cara menjual Dapoer Bu Siti adalah dengan memasukkan ke koperasi yang terletak tidak jauh dari kantor desa, mendistribusikan kepada *reseller*, dan melalui Whatsapp. Namun, kami melihat bahwa teknik promosi, pemasaran, dan desain kemasan usaha milik Bu Siti masih perlu dikembangkan agar penjualan dapat lebih meningkat. Oleh sebab itu, kami menawarkan untuk membantu dengan cara mendesain ulang kemasan produk dan logo. Selain itu, penulis juga akan membantu melakukan fotografi produk yang lebih layak dan dirancang dengan lebih matang, sehingga konsep bisa disampaikan dengan

maksimal serta produk dapat dipasarkan ke konsumen dengan jangkauan yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang fotografi produk sebagai media promosi UMKM Dapoer Bu Siti ?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Proses penelitian dan juga perancangan dari fotografi produk UMKM Dapoer Bu Siti akan diberikan batasan agar pembahasan tidak melebar, dan hanya fokus pada beberapa poin, batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- Elemen desain, yaitu warna. Menurut Albert H. Munsell, warna merupakan aspek yang krusial dalam segala segi seni rupa, bahkan umumnya adalah elemen yang penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- Teknik fotografi, yaitu aturan dalam melakukan proses tata letak atau *layouting* yang terdiri atas beberapa poin, seperti Rule of Thirds, Golden Ratio, dan Point of Interest .
- Proses *editing* dan *retouch* dengan menggunakan beberapa *software*, seperti Photoshop dan Procreate.
- Segmentasi demografis, yaitu pria dan wanita berusia 17–35 tahun.
- Segmentasi geografis, yaitu masyarakat yang berada di daerah Tangerang dan juga di luar dari Tangerang.
- Segmentasi psikografis, yaitu orang-orang yang gemar memakan makan ringan, pedas, praktis, instan, dan tahan lama.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari perancangan fotografi produk ini adalah sebagai berikut:

- Mendongkrak penjualan UMKM di Indonesia, secara khusus bisnis milik Dapoer Bu Siti yang berada di Desa Kemuning
- Meningkatkan kualitas teknik penjualan dan promosi Dapoer Bu Siti
- Meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap produk UMKM di Indonesia, khususnya milik Desa Kemuning
- Membantu dan memberikan ilmu kepada pelaku usaha Dapoer Bu Siti mengenai cara mempromosikan produk yang efektif dan efisien
- Membantu promosi usaha agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Melalui perancangan fotografi produk UMKM milik Dapoer Bu Siti di Desa Kemuning dalam MBKM Cluster Proyek Desa, diperoleh manfaat bagi berbagai pihak, yang antara lain:

1. Bagi Penulis.

Melalui proses dan hasil dari perancangan fotografi produk ini, penulis diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan dan menerapkan secara langsung di lapangan hasil dari ilmu desain dan fotografi yang telah diperoleh selama belajar di Universitas Multimedia Nusantara. Melalui perancangan ini juga, relasi penulis semakin luas karena adanya keterlibatan pihak-pihak eksternal. Selain itu, pengalaman bekerja secara langsung di lapangan guna membantu UMKM di Desa Kemuning menjadi bertambah. Wawasan penulis mengenai kondisi desa di Indonesia, khususnya di Desa Kemuning pun semakin terbuka. Kondisi tersebut meliputi segi perekonomian, kehidupan, dan kebudayaan yang ada. Proses yang dilalui memberikan informasi bahwa di Indonesia masih memiliki banyak permasalahan dan potensi yang dapat dibantu diberikan solusi melalui pendekatan secara desain. Tidak hanya itu, kemampuan desain dan fotografi penulis diasah melalui program MBKM ini.

2. Bagi Orang Lain.

Pelaku usaha, yang pada proyek ini adalah pemilik Dapoer Bu Siti memperoleh pengetahuan baru mengenai cara mempromosikan dan

memasarkan produknya yang lebih efektif dan efisien mampu menarik minat masyarakat. Bu Siti juga memperoleh pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan sosial media agar penjualan menjadi lebih maksimal dan meningkat. Sedangkan bagi orang lain, manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan baru mengenai bagaimana cara melakukan dan merancang fotografi dengan teknik yang baik sehingga karya yang dihasilkan memiliki dampak yang besar bagi penjualan. Orang lain pun akan memperoleh pengetahuan mengenai seberapa besar peran dari fotografi terhadap penjualan produk.

3. Bagi Universitas.

Universitas memperoleh manfaat berupa dihasilkannya mahasiswa yang mampu membantu UMKM di Desa Kemuning, yang mana secara tidak langsung juga meningkatkan penjualan dan perekonomian Indonesia.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Prosedur pelaksanaan proyek di Desa Kemuning telah disusun dengan skema bekerja agar segala rencana dan proses perancangan dapat diselesaikan tepat waktu. MBKM Proyek Desa memiliki bobot 20 SKS atau setara dengan 800 jam kerja. Dengan demikian, skema disusun dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Timeline Perancangan

Metode	Tahap	1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Overview	Riset																				
	Pengumpulan Data (Wawancara dan Observasi)																				

